

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I

PERKEMBANGAN INFLASI KOTA MADIUN TRIWULAN IV TAHUN 2025

1. Gambaran Umum Inflasi Bulan Oktober Tahun 2025

Kota Madiun pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,53 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,90. Dari 11 kabupaten/kota penghitung inflasi di Jawa Timur seluruhnya mengalami inflasi yoy, tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 3,47 persen dengan IHK sebesar 112,75.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,93 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,30 persen, kelompok kesehatan sebesar 5,63 persen; kelompok transportasi sebesar 1,88 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,13 persen, kelompok pendidikan sebesar 3,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,38 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,32 persen. Sementara terdapat kelompok yang mengalami deflasi, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,19 persen.

Sedangkan andil masing-masing kelompok terhadap angka inflasi di bulan Oktober 2025 adalah sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Madiun

Sedangkan andil penyumbang inflasi dan penekan inflasi masing-masing 10 komoditas utama di Bulan Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Tingkat inflasi tahun kalender Oktober 2025 dan inflasi tahun ke tahun (Oktober 2024 terhadap Oktober 2023) masing-masing sebesar 1,22 persen dan 2,41 persen. Perkembangan tingkat inflasi bulanan Oktober 2025 dan inflasi kumulatif dibanding 3 tahun ke belakang digambarkan dalam grafik :

Sumber : BPS Kota Madiun

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,93 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,30 persen, kelompok kesehatan sebesar 5,63 persen; kelompok transportasi sebesar 1,88 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,13 persen, kelompok pendidikan sebesar 3,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,38 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,32 persen. Sementara terdapat kelompok yang mengalami deflasi, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,19 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, bahan bakar rumah tangga, telur ayam ras, bawang merah, daging ayam ras, akademi/perguruan tinggi, sepeda motor, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, cabai merah, tarif rumah sakit, kue basah, mobil, upah asisten rumah tangga, jeruk, kelapa, pepaya, tarif laboratorium, santan jadi, semangka, bimbingan belajar, tarif check up, Tarif Air Minum PAM, Sigaret Kretek Tangan (SKT), apel, wortel, pasta gigi, obat dengan resep, ayam goreng, kontrak rumah, Sekolah Dasar, rawon, Sigaret Putih Mesin (SPM), kopi bubuk, tarif kereta api, baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria, sabun mandi, nasi dengan lauk, tahu telur/ tahu tek-tek, biaya foto copy, pemeliharaan/service, kopi siap saji, baju kaos berkerah anak, vitamin, wafer, air kemasan, tarif kendaraan roda 4 online, makanan ringan/snack, perbaikan ringan kendaraan, kue kering berminyak, pembalut wanita, laptop/notebook, gulai, Sekolah Menengah Pertama, bumbu/sambal pecel, cabai hijau, ayam bakar, biskuit, taughe/kecambah, kelompok bermain, krim wajah, facial/peeling, susu bubuk untuk balita, tempe, telepon seluler, tahu mentah, ban luar mobil, siomay, buncis, kol putih/kubis, sate, rampela hati ayam, soto, seblak, parfum, daun bawang, cumi-cumi, makanan hewan peliharaan, kacang panjang, hand body lotion, tarif dokter spesialis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sabun mandi cair, sandal karet wanita, kulkas/lemari es, kangkung, baju kaos tanpa kerah/t shirt anak, cat tembok, sabun wajah, tissue, bensin, roti manis, kursus bahasa asing, dan mie. Sementara komoditas yang menekan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025 antara lain: pisang, bawang putih, kemiri, pengharum cucian/pelembut, sabun detergen bubuk, kentang, tomat, ikan nila, detergen cair, cabai rawit, susu bubuk, terong, nangka muda, pelicin/pewangi pakaian, gula pasir, sabun cair/cuci piring, pembersih lantai, alpukat dan buku tulis bergaris.

2. Gambaran Umum Inflasi Bulan November Tahun 2025

Kota Madiun pada November 2025 mengalami inflasi year on year (y-on-y) Kota Madiun sebesar 2,36 persen terendah ke tiga se Provinsi Jawa Timur, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,04. Dari 11 kabupaten/kota penghitung inflasi di Jawa Timur seluruhnya mengalami inflasi yoy, tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 3,26 persen dengan IHK sebesar 112,94.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,39 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,49 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,52 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,34 persen, kelompok kesehatan sebesar 4,88 persen; kelompok transportasi sebesar 1,59 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,44 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,18 persen, kelompok pendidikan sebesar 3,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,15 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,48 persen.

Sedangkan andil masing-masing kelompok terhadap angka inflasi di bulan November 2025 adalah sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Madiun

Sedangkan andil penyumbang inflasi dan penekan inflasi masing-masing 10 komoditas utama di Bulan November 2025 adalah sebagai berikut :

Tingkat inflasi y-on-y untuk November 2024 dan November 2025 masing-masing sebesar 1,08 persen dan 2,36 persen. Perkembangan tingkat inflasi bulanan November 2025 dan inflasi kumulatif dibanding 3 tahun ke belakang digambarkan dalam grafik :

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,39 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,49 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,52 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,34 persen, kelompok kesehatan sebesar 4,88 persen; kelompok transportasi sebesar 1,59 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,44 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,18 persen, kelompok pendidikan sebesar 3,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,15 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,48 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, bahan bakar rumah tangga, telur ayam ras, akademi/perguruan tinggi, cabai merah, jeruk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), sepeda motor, tarif rumah

sakit, wortel, minyak goreng, mobil, kue basah, upah asisten rumah tangga, kontrak rumah, kelapa, tarif laboratorium, santan jadi, bimbingan belajar, apel, pepaya, cabai rawit, tarif check up, Tarif Air Minum PAM, obat dengan resep, pasta gigi, Sigaret Putih Mesin (SPM), kopi bubuk, Sekolah Dasar, Sigaret Kretek Tangan (SKT), ayam goreng, bawang merah, tarif kereta api, sabun mandi, baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria, semangka, nasi dengan lauk, tahu telur/tahu tek-tek, biaya foto copy, pemeliharaan/service, baju kaos berkerah anak, laptop/notebook, ketimun, rawon, pembalut wanita, perbaikan ringan kendaraan, kue kering berminyak, air kemasan, tarif kendaraan roda 4 online, gulai, buncis, Sekolah Menengah Pertama, ayam bakar, cabai hijau, taughe/kecambah, susu bubuk untuk balita, bayam, makanan hewan peliharaan, kelompok bermain, terong, facial/peeling, bumbu/sambal pecel, melon, tempe, telepon seluler, ikan patin, ban luar mobil, tahu mentah, siomay, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, seblak, parfum, sate, telur ayam kampung, kangkung, cat tembok, sawi hijau, daun bawang, kol putih/ kubis, tarif dokter spesialis, soto, hand body lotion, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sandal karet wanita, spreng, makanan ringan/snack, shampo, brokoli, bensin, roti manis, kursus bahasa asing, dan mie. Sementara komoditas yang menekan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025 antara lain: pisang, bawang putih, tomat, kemiri, pengharum cucian/pelembut, sabun detergen bubuk, masker, susu bubuk, pelicin/pewangi pakaian, nangka muda, ikan nila, ikan lele, kentang, tarif kendaraan roda 2 online, kipas angin, detergen cair, dan buku tulis bergaris.

3. Gambaran Umum Inflasi Bulan Desember Tahun 2025

Kota Madiun pada Desember 2025 inflasi year on year (y-on-y) Kota Madiun sebesar 2,75 persen, terendah ke tiga se Provinsi Jawa Timur, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,91.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,60 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,54 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,50 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,24 persen, kelompok kesehatan sebesar 4,99 persen; kelompok transportasi sebesar 1,76 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,50 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,02 persen, kelompok pendidikan sebesar 3,55 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,46 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,11 persen.

Sedangkan andil masing-masing kelompok terhadap angka inflasi di bulan Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Madiun

Sedangkan andil penyumbang inflasi dan penekan inflasi masing-masing 10 komoditas utama di Bulan Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Pada Desember 2025, tingkat inflasi y-on-y Kota Madiun sebesar 2,75 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Desember 2023 dan Desember 2024 masing-masing sebesar 5,80 persen dan 1.31 persen, Inflasi y-on-y Kota Madiun Bulan Desember 2025 lebih tinggi dibandingkan Desember 2024 dan 2023. Perkembangan tingkat inflasi bulanan Desember 2025 dan inflasi kumulatif (Januari - Desember 2025) dibandingkan dalam 3 tahun ke belakang digambarkan dalam grafik :

Sumber : BPS Kota Madiun

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,60 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,54 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,50 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,24 persen, kelompok kesehatan sebesar 4,99 persen; kelompok transportasi sebesar 1,76 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa

keuangan sebesar 0,50 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,02 persen, kelompok pendidikan sebesar 3,55 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,46 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,11 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: emas perhiasan, cabai rawit, beras, bahan bakar rumah tangga, daging ayam ras, wortel, akademi/perguruan tinggi, sepeda motor, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tarif rumah sakit, mobil, bawang merah, telur ayam ras, upah asisten rumah tangga, jeruk, kontrak rumah, tarif laboratorium, pepaya, santan jadi, bimbingan belajar, cabai merah, bensin, kue basah, semangka, kelapa, tarif check up, tarif air minum PAM, kangkung, Sigaret Putih Mesin (SPM), obat dengan resep, apel, ayam goreng, pasta gigi, Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sekolah Dasar, tahu telur/tahu tek-tek, kopi bubuk, bayam, nasi dengan lauk, sabun mandi, biaya foto copy, air kemasan, pemeliharaan/service, susu cair kemasan, baju kaos berkerah anak, bumbu/sambal pecel, ayam bakar, laptop/notebook, melon, tarif kereta api, rawon, perbaikan ringan kendaraan, sawi hijau, seblak, sate, wafer, telepon seluler, bakso siap santap, biskuit, kue kering berminyak, gulai, Sekolah Menengah Pertama, hand body lotion, pembalut wanita, tauge/kecambah, brokoli, cabai hijau, kelompok bermain, ikan patin, susu bubuk untuk balita, facial/peeling, vitamin, daun bawang, tempe, shampo, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, popok bayi sekali pakai/diapers, tarif kendaraan roda 4 online, tahu mentah, ban luar mobil, keramik, siomay, sabun wajah, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, tahu campur, tarif dokter spesialis, kursus bahasa asing, soto, roti manis, ice cream, cat tembok, sandal karet wanita, spreng, dan kol putih/kubis. Sementara komoditas yang menekan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025 antara lain: pisang, bawang putih, tomat, kacang panjang, sabun detergen bubuk, ikan nila, masker, sepatu pria, pengharum cucian/pelembut, ketimun, kemiri, angkutan antar kota, detergen cair, pembersih lantai, nangka muda, ikan lele, kentang, kipas angin, dan buncis.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB II

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN IV TAHUN 2025

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kota Madiun khususnya di Triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :

1. Tekanan Inflasi dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau secara konsisten menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kota Madiun selama Triwulan IV (Oktober: 3,93%, November: 3,39 %, Desember: 2,75%), Kondisi ini menunjukkan masih tingginya

sensitivitas inflasi Kota Madiun terhadap komoditas pangan strategis.

2. Meskipun inflasi terkendali, terdapat komoditas yang berulang kali menjadi penyumbang inflasi menunjukkan adanya fluktuasi harga dan potensi ketidakstabilan pada komoditas-komoditas seperti daging ayam ras, bawang merah, SKM, emas perhiasan dan minyak goreng.
 3. Menjelang akhir tahun, terutama pada bulan Desember 2025, terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa pada kelompok transportasi serta penyediaan makanan dan minuman/restoran, yang turut mendorong kenaikan inflasi.
 4. Inflasi di Kota Madiun tidak sepenuhnya berasal dari kenaikan harga kebutuhan pokok, tetapi juga komoditas seperti emas perhiasan, laptop/notebook dan mobil.
 5. Fluktuasi Harga Komoditas Volatile Food Komoditas seperti beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, dan daging ayam ras berulang kali tercatat sebagai penyumbang inflasi pada Oktober-Desember 2025. Fluktuasi harga komoditas tersebut dipengaruhi oleh faktor cuaca, distribusi, serta peningkatan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

TRIWULAN IV TAHUN 2025

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Madiun dilaksanakan secara sistematis dan dinamis dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di lapangan. Sepanjang Triwulan IV Tahun 2025, Pemerintah Kota Madiun mengeluarkan beberapa kebijakan pengendalian inflasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2025 menekankan pada pentingnya upaya untuk mengatasi gejolak harga komoditas volatile foods serta memastikan ketersediaan dan kecukupan pasokan guna menjaga daya beli masyarakat.

Beberapa upaya pengendalian inflasi pada Oktober - Desember 2025 antara lain :

1. Penyelenggaraan HLM TPID Kota Madiun pada tanggal 16 Desember 2025 dalam rangka program pemulihan ekonomi.
2. Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Madiun menggelar *High Level Meeting* berupa rapat koordinasi untuk melakukan evaluasi kebijakan dan review perkembangan inflasi di Kota Madiun.
3. Kota Madiun berada pada inflasi Kalender dan YoY dibawah Provinsi dan Nasional.
4. Untuk tetap menjaga stabilitas inflasi di Kota Madiun maka perlu adanya strategi

sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah bekerja sama dengan BUMN, BUMD, UMKM, dan ritel modern.
2. Optimalisasi Toko Acuan untuk menjaga keterjangkauan harga komoditas pangan strategis.
3. Koordinasi dengan Bulog Sub Drive Madiun untuk menjamin ketersediaan beras SPHP di pasar tradisional.
4. Pemantauan harga dan stok bahan pokok secara berkala bersama Satgas Pangan.
5. Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan gerakan menanam cabai di sekolah serta lingkungan masyarakat.
6. TPID Kota Madiun melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok karena pada setiap bulan desember terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa diantaranya pada kelompok pengeluaran transportasi, dan penyediaan makanan/minuman restoran
7. TPID Kota Madiun melakukan pemantauan harga dan stok bapokting dengan tim satgas pangan secara berkala untuk menjaga rantai makan yang efisien dan distribusi yang lancar.
8. TPID Kota Madiun melakukan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilisasi harga kebutuhan pokok yang berkolaborasi dengan BUMN, BUMD, UMKM, dan ritel modern.
9. Mencermati pola kenaikan harga produk hortikultura agar dapat mempersiapkan pasokan lebih dini dengan gerakan menanam baik di sekolah maupun P2L.
10. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk dukungan pengendalian inflasi melalui operasi pasar.
11. Pelaksanaan Toko Acuan berkolaborasi dengan BUMN dan BUMD untuk melengkapi komoditasnya

Pengoptimalan Program aplikasi ProUMKM untuk mengendalikan inflasi di Kota Madiun.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

TRIWULAN IV TAHUN 2025

Berdasarkan data realisasi dan pelaksanaan kegiatan selama Triwulan IV Tahun 2025, serta memperhatikan surat rekomendasi dari Bank Indonesia dan telaahan internal Sekretariat Daerah, berikut adalah evaluasi kinerja pengendalian inflasi:

1. Evaluasi Dinamika Inflasi dan Komoditas

Tren Inflasi: Inflasi Year on Year (y-on-y) Kota Madiun berakhir pada angka 2,75% di

2. bulan Desember 2025. Terjadi fluktuasi dimana inflasi sempat turun di November (2,36%) namun kembali naik di Desember akibat pola musiman akhir tahun.
3. Analisis Komoditas Pangan (Volatile Food):
4. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau memberikan andil terbesar (Oktober: 3,93%, November: 3,39%, Desember: 4,60%).
5. Berdasarkan analisis Bank Indonesia, komoditas Tomat dan Bawang Merah mengalami tekanan harga signifikan. Kenaikan harga Bawang Merah disebabkan oleh penurunan pasokan dari Kabupaten Nganjuk (daerah sentra) akibat musim hujan yang memicu penurunan kualitas panen. Selain itu, Jeruk juga menyumbang inflasi akibat serangan hama tungau karat di sentra produksi.
6. Risiko kenaikan harga Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras terjadi akibat peningkatan biaya input (harga jagung pakan) dan tingginya permintaan momen Natal dan Tahun Baru.
7. Faktor Administered Prices & Core:
8. Kenaikan harga BBM Non-Subsidi (Pertamax, Dexlite) per 1 Desember 2025 dan potensi penyesuaian harga rokok (Cukai/HJE) turut memberikan tekanan inflasi. Emas Perhiasan juga konsisten menyumbang inflasi mengikuti tren harga global.
9. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengendalian Inflasi
10. Ketersediaan Pasokan dan Penyaluran Bantuan:

Penyaluran Bantuan Pangan Beras dan Minyak Goreng oleh Perum Bulog alokasi Oktober-November telah terealisasi 100%. Sebanyak 163.460 kg beras dan 32.692 liter minyak goreng telah disalurkan kepada 8.173 penerima di 3 kecamatan (Kartoharjo, Manguharjo, Taman). Hal ini efektif menjaga ketersediaan stok dasar bagi masyarakat berpendapatan rendah.

2. Kualitas Pengendalian Inflasi (Struktural):
 3. Berdasarkan telaahan internal, kualitas pengendalian inflasi masih perlu ditingkatkan karena intervensi pemerintah (seperti Pasar Murah) dinilai belum bersifat permanen menyentuh akar permasalahan.
 4. Struktur pasar rakyat masih terindikasi adanya monopoli oleh pelaku usaha tertentu, sehingga harga bapakting (bahan pokok penting) masih rentan dipermainkan.
 5. Peran BUMD Aneka Usaha belum optimal dalam memotong rantai pasokan yang terlalu panjang.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN IV TAHUN 2025

Memperhatikan evaluasi di atas dan surat rekomendasi dari Bank Indonesia Kediri tanggal 18 Desember Nomor: 27/749/Kd/Srt/B perihal Perkembangan Inflasi Kota Madiun November 2025 dan Rekomendasi, serta Telaahan Staf Ahli tanggal 08 Desember 2025 Nomor: 030/2820/401.012/2025 perihal Upaya peningkatan kualitas pengendalian inflasi pada Bapokting., maka TPID Kota Madiun merekomendasikan langkah-langkah berikut:

1. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan
2. Mitigasi Dampak Cuaca: Mengingat curah hujan tinggi yang berisiko menyebabkan pembusukan tanaman (khususnya cabai, bawang, tomat), perlu dilakukan langkah antisipasi pasokan dari daerah yang tidak terdampak banjir/hama.
3. Optimalisasi Anggaran BTT: Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk dukungan pengendalian inflasi, khususnya subsidi ongkos angkut, sesuai arahan Bank Indonesia.
4. Sistem Peringatan Dini: Mengaktifkan monitoring indikasi dan mekanisme *early warning system* terhadap lonjakan harga, terutama pada komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, cabai, bawang merah, dan tomat.
5. Perbaikan Struktural dan Rantai Pasok
6. Restrukturisasi BUMD: Melakukan restrukturisasi dan diversifikasi usaha pada BUMD Aneka Usaha. BUMD harus didorong untuk menyediakan Bapokting dengan ketentuan memotong rantai pasokan yang terlalu panjang (membeli langsung dari produsen/petani), sehingga harga jual ke masyarakat lebih kompetitif.
7. Analisis Kegiatan Perangkat Daerah: Melakukan analisa belanja/kegiatan Perangkat Daerah agar benar-benar berpengaruh terhadap hukum ekonomi (permintaan dan penawaran), bukan sekadar kegiatan administratif.
8. Kerjasama dan Komunikasi
9. Perluasan KAD: Memperluas cakupan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah sentra produksi (seperti Nganjuk untuk bawang merah) guna menjaga kelancaran distribusi.
10. Neraca Pangan: Membuat digitalisasi neraca pangan dan kajian rantai pasok komoditas pangan di Kota Madiun untuk data yang lebih akurat.
11. Komunikasi Efektif: Melakukan himbauan "Belanja Bijak" kepada masyarakat dan komunikasi intensif kepada pedagang/asosiasi untuk menjaga kewajaran harga dan tidak melakukan penimbunan.